

**PENGARUH MODEL *REFLECTIVE TEACHING* DAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
TEKS BAHASA ARAB SISWA KELAS VII
MTS NEGERI 1 KUDUS**



Oleh:
Muhammad Zainurrahman

NIM: 1520411013

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zainurrahman

NIM : 1520411013

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 23 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Muhammad Zainurrahman, S.Pd.
NIM: 1520411013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zainurrahman

NIM : 1520411013

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Muhammad Zainurrahman, S.Pd.

NIM: 1520411013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN, KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
MAGISTER ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Tlp. (0274) 589621. 512474 Fax. (0274)
586117 tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-857/Un.02/DT/PP.01.1/06/2017

Tesis Berjudul : PENGARUH MODEL *REFLECTIVE TEACHING*
DAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* TERHADAP
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MEMBACA TEKS BAHASA ARAB SISWA
KELAS VII MTS NEGERI 1 KUDUS

Nama : Muhammad Zainurrahman, S.Pd

NIM : 1520411013

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Tanggal Lulus : 14 Juni 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
MAGISTER ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Tlp. (0274) 589621. 512474 Fax. (0274)
586117 tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENGARUH MODEL *REFLECTIVE TEACHING*
DAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* TERHADAP
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MEMBACA TEKS BAHASA ARAB SISWA
KELAS VII MTS NEGERI 1 KUDUS

Nama : Muhammad Zainurrahman, S.Pd
NIM : 1520411013
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Telah disetujui tim penguji munaqasah :

Ketua Sidang/Penguji : Dr. H. Radjasa, M.Si

Sekretaris/Penguji : Dr. H. Karwadi, M.Ag

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Maksudin, M.Ag

Penguji : Dr. H. Janan Asifudin



Diujikan di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2017

Pukul : 11.00 - 12.00 WIB

NILAI TESIS : A-

IPK : 3.70

Predikat Kelulusan : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/~~Memuaskan~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Asslamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Pengaruh Model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* Terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Kudus

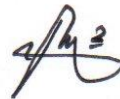
Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Zainurrahman
NIM : 1520411013
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2017
Pembimbing



Dr. H. Maksudin M.Ag.

ABSTRAK

Zainurrahman, Muhammad, Pengaruh Model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* Terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Kudus, Tesis, Program Magister Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Pembelajaran keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Namun dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca ini sering ditemui kesulitan dalam penerapannya. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang monoton sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan suatu model pengajaran di dalam kelas yang bisa mengatasi kesulitan tersebut, yaitu model *Reflective Teaching* dan juga menerapkan teori *Multiple Intelligences* yang bertujuan untuk memaksimalkan kecerdasan siswa dan mengoptimalkan kinerja guru dalam pembelajaran keterampilan membaca.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kudus. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-A. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non-tes. Tes yang diterapkan adalah tes tertulis dengan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan instrumen untuk non-tes adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan yang paling dominan siswa kelas VII-A adalah (1) kecerdasan eksistensial-spiritual dan (2) kecerdasan logis-matematis. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, Terdapat 20% dari siswa beranggapan bahwa model *Reflective Teaching* sangat membantu belajar bahasa Arab dan 80% dari siswa beranggapan bahwa model *Reflective Teaching* dapat dan perlu diterapkan dalam pembelajaran. Terdapat 13.33% dari siswa beranggapan bahwa *multiple intelligences* sangat membantu belajar bahasa Arab dan

87.67% dari siswa beranggapan bahwa *multiple intelligences* dapat dan perlu diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis menggunakan teknik *paired sample t test* maka dihasilkan output data yang menunjukkan selisih dari Mean (rata-rata) antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* sebesar -15.667. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan Mean (rata-rata) nilai *pre-test* dan nilai *post-test* yang cukup tinggi. Berdasarkan output data pada tabel analisis, maka diketahui bahwa nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang artinya nilai probabilitasnya kurang dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca.

Kata kunci: Model *Reflective Teaching*, *Multiple Intelligences*, Pembelajaran Keterampilan Membaca



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

تجريد

زين الرحمن ، محمد، تأثير نموذج التدريس العاكسة، الذكاء المتعدد على تعلم مهارات قراءة العربي لطلبة الصف السابع في مدرسة الإبتدئية الحكومية ١ قودوس، بحث، برنامج الماجستير، كلية التربية والتعليم، بجامعة الاسلامية الحكومية سونان كالى جاكا يوجياكرتا، ٢٠١٧.

تعلم مهارة القراءة هي المهارة المهمة لتعلم اللغة العربية. القراءة هي النشاط لعرض معنى النص. لهذا الغرض، يحتاج القارئ إلى إتقان اللغة التي تستخدم وتحتاج إلى تمكين العمليات العقلية على نظام الإدراك. ومع ذلك، غالبا ما يواجه تعلم مهارة القراءة صعوبات في تطبيقه. ويرجع ذلك إلى نشاط التعلم الرتيب لذلك المعلم لديه صعوبة في التدريس. لذلك فإن الباحث يريد تنفيذ نموذج تعليمي في الصف الذي يمكنه التغلب على المتاعب، وهذا هو نموذج التعليم العاكسة، وكذلك نظرية الذكاءات المتعددة التي تهدف إلى تحسين ذكاء الطالب وأداء المعلم في تعلم مهارة القراءة.

نوع البحث المستخدم هو البحث الكمي مع التصميم التجريبي. مجتمع البحث هو طالب الصف السابع في مت ١ نييجيري كودوس. العينة في هذا البحث جميع طلاب الصف السابع-أ. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي اختبار وعدم الاختبار. الاختبار المطبق هو اختبار مكتوب مع أدوات الاختبار القبلي والاختبار البعدي. في حين أن أدوات عدم الاختبارات هي الاستبيانات، والملاحظات، والمقابلات، والوثائق.

وتشير نتائج هذا التحليل إلى أن الذكاءات الأكثر سائدة في الفصل السابع-أ هي (١) الذكاء الوجودي الروحي و (٢) الذكاء المنطقي الرياضي. واستنادا إلى بيانات البحث، تفترض ٢٠٪ من العينات أن نموذج التعليم العاكس مفيد جدا في تعلم مهارة القراءة، وأن ٨٠٪ منهم يفترضون أن

نموذج التعليم العاكس قادر ويجب تطبيقه. هناك ١٣,٣٣٪ من العينات تفترض أن الذكاء المتعدد مفيد جدا في تعلم مهارة القراءة و ٨٧,٦٧٪ منهم يفترضون أن الذكاء المتعدد قادر ويحتاج لتطبيقه. واستنادا إلى التحليل باستخدام تقنية "إقران عينة الاختبار"، يتم إنتاجها إخراج البيانات التي تبين الفرق بين متوسط (متوسط) بين الاختبار القبلي وقيمة ما بعد الاختبار يساوي -١٥,٦٦٧. وهي تشير إلى زيادة عالية في متوسط (المتوسط) قبل الاختبار وقيمة ما بعد الاختبار. استنادا إلى إخراج البيانات في الجدول تحليل، فمن المعروف أن قيمة الاحتمال أو سيغ. (٢-تايلد) ٠,٠٠٠. وهذا يعني أن قيمة الاحتمال أقل من ٠,٠٠٥. لذلك يمكن استنتاج أن تنفيذ نموذج التدريس العاكس والذكاءات المتعددة قادر على تحسين نجاح الطالب في تعلم مهارة القراءة.

كلمات البحث: نموذج التدريس العاكسة، ذكاء متعددة، تعلم مهارة القراءة

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kho	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er (dengan titik di atas)
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	D	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ : Fa'ala

ذُكِرَ : Zukira

2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ وُ	Fathah dan Wau	Au	A dan U
َ ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوْل : Haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ اِ اِي	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
اِ اِي اِي	Kasrah dan ya	î	I dan garis di atas
اُ اِي اِي	Dhammah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : Qāla

رَمَى : Ramā

قِيلَ : Qīla

يَقُولُ : Yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : Madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : Riḥlah

c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua

kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbutah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Rauḍah al-aṭfāl

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (◌◌). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : Asy-syams

b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القَمَرُ : Al-qamaru

7. *Hamzah*

a. *Hamzah di awal*

Contoh:

أَمْرٌ : Umirtu

b. *Hamzah di tengah*

Contoh:

تَأْخُذُونَ : Ta'khuzūna

c. *Hamzah di akhir*

Contoh:

سَيِّءٌ : Syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa

dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

الْكَيْلُ وَالْمِيزَانُ فَأَوْفُ - *Fa aufū al-kaila wa al-mizāna*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *Wa mā Muḥammadun illā rasūlun*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي
السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ
بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.
أَمَّا بَعْدُ؛

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Sang Penguasa Pemelihara Alam yang tidak pernah berhenti dalam menganugerahkan segala nikmat, Rahmat dan Inayah-Nya kepada seluruh hamba-Nya di muka bumi. Atas limpahan kasih sayang-Nya penulis hanturkan sembah sujud karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa'atnya di akhirat kelak.

Tesis ini berjudul “PENGARUH MODEL *REFLECTIVE TEACHING* DAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* TERHADAP PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTS NEGERI 1 KUDUS” disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada program Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pembaca.

Dalam usaha penyelesaian penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materiil maupun dukungan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan tesis ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Radjasa, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag selaku dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Seluruh Dosen Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah membimbing penulis selama kegiatan perkuliahan.
5. Bapak H. Ali Musyafak, S.Ag. M.Pd.I selaku Kepala MTs Negeri 1 Kudus yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di madrasah.
6. Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd. selaku Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus bidang kurikulum yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam observasi di madrasah.
7. Ibu Hj. Khoridah, S.Ag. selaku guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Negeri 1 Kudus yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian dan bersedia menjadi informan untuk peneliti.
8. Semua keluarga besar peneliti di Kudus terutama kedua orang tua Edi Sugiyanto dan Sri Handayani terima kasih atas segala doa dan dukungannya.
9. Untuk semua teman-teman saya dan rekan-rekan seperjuangan Prodi PI konsentrasi PBA yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis
10. Dan terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat dari Allah SWT.

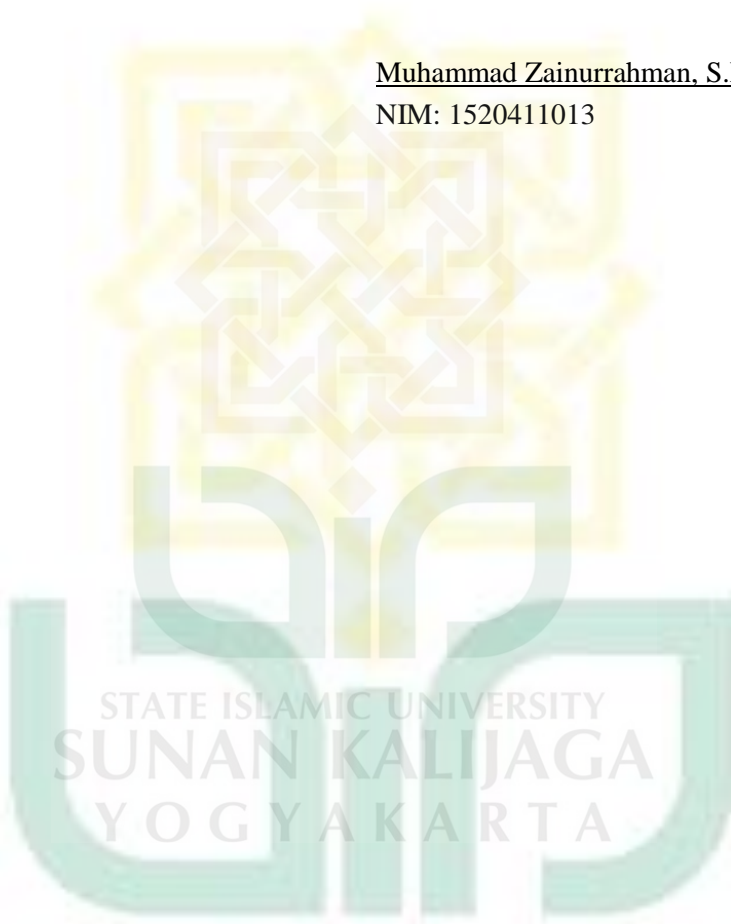
Akhirnya kepada Allah SWT. penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi semua pihak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Yogyakarta, 23 Mei 2017

Penulis

Muhammad Zainurrahman, S.Pd

NIM: 1520411013



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ آثِمًا أَوْ كَفُورًا ۝

“Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir diantara mereka”. (QS. Al Insan:24)¹

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang tak pernah lelah mendoakan, membesarkan, dan mendidik saya dengan penuh kesabaran.
2. Almater tercinta Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Pecinta dan pemerhati Bahasa Arab
4. Anda pembaca karya ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI: Jakarta, 2002)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK.....	vii
تجرید.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR	xvi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xix
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Sitematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Model Pengajaran	21
B. Model <i>Reflective Teaching</i>	27
C. Kecerdasan Majemuk (<i>Multiple Intelligences</i>)	30
D. Pembelajaran Bahasa Arab	39
E. Keterampilan Membaca	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	50
D. Variabel Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	60
G. Teknik Analisis Data	63

H. Hipotesis	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	66
B. Analisis Data Angket Siswa	87
C. Konsep Penerapan Model <i>Reflective Teaching</i>	92
D. Konsep Penerapan <i>Multiple Intelligences</i>	95
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	97
F. Tabulasi Data Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	102
G. Uji Hipotesis	106
BAB V PENUTUP	110
A. Simpulan	110
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Relevansi dengan Penelitian Terdahulu	16
Tabel III.1 Desain <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	49
Tabel III.2 Contoh Soal untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa.....	54
Tabel III.3 Kategori Penilaian Keterampilan Membaca.....	55
Tabel III.4 Contoh Angket <i>Multiple Intelligences</i>	57
Tabel IV.1 Contoh Gambaran Besar dari Silabus	70
Tabel IV.2 Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ...	73
Tabel IV.3 Analisis Data Observasi <i>Multiple Intelligences</i>	87
Tabel IV.4 Analisis Kecerdasan dengan Nilai Tertinggi.....	89
Tabel IV.5 Analisis Hasil Perhitungan Angket Tertutup.....	90
Tabel IV.6 Konsep <i>Reflective Teaching</i>	93
Tabel IV.7 Gambaran Konsep Penerapan <i>Multiple Intelligences</i> .	95
Tabel IV.8 Materi Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab	96
Tabel IV.9 Contoh Teka-teki Kalimat Acak	97
Tabel IV.10 Hasil Uji Validitas Isi.....	98
Tabel IV.11 Analisis Uji Reliabilitas Soal <i>Pre-test</i>	100
Tabel IV.12 Analisis Uji Reliabilitas Butir Soal <i>Pre-test</i>	101
Tabel IV.13 Tabel Bantu Reliabilitas Butir Soal <i>Pre-test</i>	102
Tabel IV.14 Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	103
Tabel IV.15 Prosentase Hasil Penelitian <i>Pre-test Post-test</i>	104
Tabel IV.16 Uji Normalitas	107
Tabel IV.17 Uji Hipotesis Teknik <i>Paired Sample T Test</i>	108
Tabel IV.18 Uji Hipotesis Teknik <i>Paired Sample T Test</i>	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Desain Penelitian Kelas Eksperimen	49
Gambar IV.1 Diagram Klasifikasi Jumlah Nilai	105
Gambar IV.2 Klasifikasi Prosentase Jumlah Nilai	105



DAFTAR LAMPIRAN

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB DENGAN <i>TREATMENT</i> MODEL <i>REFLECTIVE TEACHING</i> DAN <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i>	121
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)	124
TEKA-TEKI ACAK KALIMAT	138
KISI-KISI SOAL PRETEST DAN POSTTES	139
ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP MODEL <i>REFLECTIVE TEACHING</i> DAN <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i> UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS VII MTS NEGERI 1 KUDUS	140
ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MODEL <i>REFLECTIVE TEACHING</i> DAN <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i> UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS VII MTS NEGERI 1 KUDUS	141
OBSERVASI <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i> SISWA KELAS VII-A	142
PANDUAN WAWANCARA	150

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dalam kenyataannya bersifat abstrak, karena tidak bisa langsung dicapai oleh penganut tanpa melalui medium buatan seperti kamus dan buku tata bahasa. Menurut pengalaman nyata, bahasa sudah muncul dalam bentuk tindak atau tingkah tutur individual. Dapat disimpulkan wujud bahasa ialah bahasa lisan.¹

Bahasa adalah gabungan dari simbol bunyi berdasarkan aturan yang telah ditentukan, dimana orang-orang yang mempunyai kebudayaan tertentu untuk mengetahui maknanya dan bertujuan untuk komunikasi antara satu orang dengan yang lainnya.²

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk melakukan komunikasi antar satu sama lain dengan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Kita sebagai bangsa Indonesia tentu juga melakukan komunikasi menggunakan bahasa sehari-hari yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu kita. Namun seiring berkembangnya zaman dan teknologi, kita sebagai masyarakat modern tentu dituntut untuk mampu menguasai bahasa Asing. Salah satunya adalah bahasa Arab yang merupakan bahasa yang dipakai dalam Al-Qur'an.

Bahasa Arab adalah bahasa yang dipergunakan oleh penduduk yang mendiami suatu kawasan yang penting dan luas di Timur Tengah. Bahasa Arab merupakan bahasa Nasional di negara-negara Afrika Utara seperti Maroko, Aljazair, Tunisia, Libya, Mesir, dan Sudan; negara-negara semenanjung Arab seperti Arab Saudi, Yaman, Kuwait, serta negara-negara Emirat; negara-negara yang terdapat di kawasan Bulan Sabit Subur (*Fertile Crescent*) seperti Iraq, Yordania, Libanon dan Syria. Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa peribadatan-peribadatan bagi kaum muslimin di seluruh dunia.³

¹Sumarsono, *Pengantar Semantik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 13

²Rusydi Ahmad Thoimah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Kairo: Darul Fikri Al'Arabi, 1994), hlm. 26

³Anwar G Chejne, *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah* (Judul asli: *The Arabic Language: Its Role in History*), Penerjemah Aliudin Mahjudin, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm. 1-2

Bahasa Arab sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan dunia pendidikan. Untuk lebih mengoptimalkan berhasilnya pengajaran bahasa Arab diperlukan unsur-unsur bahasa dan keterampilan berbahasa. Menurut Fuad Effendy,⁴ setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa. Unsur bahasa adalah bagian-bagian dari bahasa yang mempunyai aturan-aturan tersendiri, yang meliputi: tata bunyi (fonologi), tata tulis (ortografi), tata kata (*sharaf*), tata kalimat (*nahwu*), dan kosakata (*mufradat*).

Tujuan mempelajari bahasa Arab yaitu membiasakan peserta didik belajar bahasa Arab sesuai dengan cara penutur bahasa Arab asli, untuk mengetahui kekhususan dan keistimewaan bahasa Arab, dan untuk mengetahui peradaban dan kekhususan orang Arab.⁵ Performansi dan keterampilan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (*taqabbuli*) yaitu menyimak dan membaca dan ada yang bersifat produktif (*intaji*) yaitu berbicara dan menulis.

Keterampilan yang sangat erat kaitannya dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dalam berbahasa adalah keterampilan membaca. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua orang yang memiliki kemampuan membaca mampu mengembangkannya menjadi budaya bagi dirinya sendiri. Dan dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena prosentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Membaca merupakan materi terpenting diantara materi-materi pelajaran. Peserta didik yang unggul dalam pelajaran membaca akan unggul dalam pelajaran lain pada semua jenjang pendidikan. Begitu juga, peserta didik tidak akan bisa unggul dalam materi manapun dari materi-materi pelajaran kecuali jika peserta didik mempunyai kemampuan

⁴Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), hlm. 98

⁵Rusydi Ahmad Thoimah dan Ali Ahmad Madkur, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab bagi Penutur Bahasa Lain*, (Kairo: Darul Fikri Al'Arabi, 2010), hlm. 69-70

keterampilan membaca yang baik. Oleh sebab itu membaca merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa, lebih-lebih bagi pembelajar bahasa Arab non Arab dan tinggal di luar negara-negara Arab seperti para pembelajar di Indonesia.⁶

Beberapa kesulitan yang sering kali dihadapi oleh pelajar pemula adalah sebagai berikut: (1) huruf tambahan (*zaidah*), yaitu seperti *alif* dan *wawu* yang tidak dibaca, (2) huruf *maqlub*, yaitu cara membaca huruf Arab yang tidak sesuai dengan tulisan. Seperti huruf *Lam* yang terletak sesudah huruf syamsiyah, (3) bunyi atau pengucapan, yaitu pada contoh bunyi *velar* (غ, خ, ك), bunyi *uvular* (ع, ح, ق), dan bunyi *mufakhamah* (ظ, ض, ط) saat membaca nyaring, (4) perbedaan arah tulisan, yaitu arah tulisan Arab dimulai dari kanan, (5) lambat dalam membaca, (6) membaca nyaring. Peserta didik yang biasa membaca nyaring akan sulit membaca dalam hati. Ia masih terlihat berbisik atau disertai gerakan bibir, (7) pengulangan arah pandang, yaitu peserta didik yang terlalu sering melakukan pengulangan dalam membaca akan membuat lambat dalam membaca, (8) stagnasi pandangan, yaitu bagi peserta didik yang pandangannya terpaku pada satu arah dalam beberapa saat akan menyebabkan banyak waktu terbuang dan memperlambat dalam membaca, (9) sempitnya pandangan. Arah pandangan terhadap jumlah kata berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya membaca, (10) kosakata. Banyaknya kosakata yang belum dikuasai oleh peserta didik akan memperlambat dalam membaca.⁷

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar, membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks.⁸ Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Pembelajaran keterampilan membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berfikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses mental yang tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu kegiatan membaca sangat erat kaitannya dengan

⁶Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. (Malang: UIN Malang press, 2008), hlm. 45-46

⁷Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 113-114

⁸Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 246

pemahaman peserta didik, dan untuk mencapai pemahaman yang baik, perlu bagi seorang guru untuk memetakan atau mengenali kecerdasan peserta didik agar penyampaian materi ini sempurna dan mampu diterima peserta didik dengan baik.

Kecerdasan selama ini diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat. Semakin cerdas seseorang maka semakin cepat dia memahami sesuatu permasalahan dan semakin cepat pula mengambil langkah penyelesaiannya. Dalam hal ini, kecerdasan dipahami sebagai kemampuan intelektual yang lebih menekankan pada logika dalam memecahkan masalah. Kecerdasan seseorang biasanya diukur melalui kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient (IQ)* saja. Oleh karena itu, kecerdasan hanya dipandang dari kemampuan seseorang dalam menjawab soal-soal yang merupakan tes standar di ruang kelas. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, selalu berkembang, dan bersifat dinamis berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Bisa jadi, seorang anak memiliki satu atau beberapa kecerdasan yang sangat menonjol yang tidak termasuk kategori kecerdasan yang dianggap penting oleh sekolah.

Teori *Multiple Intelligences* dikembangkan oleh Howard Gardner melalui bukunya yang berjudul *Frames of Mind* (1983) yang kemudian direvisi dengan *Intelligence Reframed* pada tahun 1999.⁹ Dr. Howard Gardner adalah seorang pemimpin di *Project Zero Harvard University*.¹ Gardner memiliki pandangan yang berbeda tentang IQ. Menurut Gardner, orang tidak memiliki satu intelegensi umum, tetapi ditandai oleh serangkaian intelegensi. Setidaknya, ada sembilan kecerdasan yang diungkapkan oleh Gardner yaitu Verbal-Linguistik, Logis-Matematis, Visual-Spasial, Jasmaniah-Kinestetik, Berirama-Musik, Intrapersonal, Interpersonal, Naturalistik, dan Eksistensial-Spiritual.

Multiple Intelligences awalnya adalah wilayah psikologi, ternyata berkembang sampai ke wilayah edukasi, bahkan telah merambah dunia profesional di perusahaan-perusahaan besar. Menurut Bainbrigde *Intelligence* (kecerdasan) adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan

⁹Howard Gardner dalam Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. iii

¹ Howard Gardner dalam Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 70

hingga menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda di antara para ilmuwan.¹ Dalam pengertian yang populer, kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences* adalah beberapa kecerdasan yang meliputi mental, fisik, sosial, maupun spiritual yang digunakan sebagai landasan untuk belajar dan menerapkan pengetahuan.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki semua jenis kecerdasan tersebut, namun hanya ada beberapa kecerdasan yang dominan atau menonjol dalam diri seseorang. Bila semua kecerdasan majemuk ini ditumbuhkan, dikembangkan, dan dilibatkan dalam proses pembelajaran, maka akan sangat meningkatkan keefektifan dan hasil pembelajaran. Kita sering menganggap bahwa siswa yang memiliki kecerdasan matematis sebagai siswa yang pintar. Namun kenyataan di lapangan, bahwa siswa yang dulunya terkenal nakal, bandel, dan tidak memperoleh rangking di kelas, justru pada saat bekerja di dunia masyarakat ternyata mampu mencapai kesuksesan dan menjadi pemimpin bagi orang yang dulunya rajin di kelas. Orang semacam ini lebih dibutuhkan di masyarakat dan memiliki kinerja yang tinggi. Karena siswa yang nakal, bandel, dan tidak memiliki rangking di kelas itu bukanlah siswa yang bodoh, tetapi hanya tidak menonjol dalam jenis kecerdasan matematis dan mungkin menonjol dalam jenis kecerdasan yang lain, kinestetik, musik, intrapersonal, interpersonal, naturalistik, dan spiritual misalnya. Oleh karena itu, seseorang perlu mengetahui kecerdasan dominan yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan dan memilih gaya belajar yang sesuai dengan jenis kecerdasannya.

Guru mengajarkan bahasa Arab di kelas terkadang hanya sekadar mengenalkan kosakata-kosakata baru, hafalan, atau mengartikan bacaan. Meskipun tahu, guru masih kesulitan dalam menerapkan teori *multiple intelligence* dalam proses pembelajaran di kelas. Atau guru tidak menguasai kelas dan tidak mampu memahamkan siswa secara merata tentang materi yang baru saja disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan cara guru mengajar di kelas yang hanya menggunakan metode yang

¹ Howard Gardner dalam Muhamhad Yaumi, *Pembelajaran ...*, hlm. 9

mainstream dalam menyampaikan materi dan mata pelajaran yang notabenehnya metode tersebut hanya memihak pada satu atau dua kecerdasan saja, terutama kecerdasan Logis-Matematis dan Verbal-Linguistik. Cara mengajar guru yang seperti ini tentu saja merugikan siswa yang tidak unggul dalam kedua kecerdasan tersebut. Guru, sebaiknya memahami bahwa siswa memiliki kecerdasan terbaiknya dan hal itu bisa digali melalui model guru dalam mengajar sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat merata dan seluruh siswa mampu mengikuti evaluasi pembelajaran dengan mencapai nilai yang maksimal. Penerapan pembelajaran dan *Multiple Intelligences* diharapkan mampu menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan ini dengan menghasilkan aktivitas belajar yang sesuai dengan kecerdasan masing-masing siswa.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, dapat melibatkan peserta didik berperan aktif dan berfikir kritis dalam pembelajaran terutama dalam penguasaan keterampilan membaca bahasa Arab, strategi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan model pengajaran reflektif (*Reflective Teaching*). Pengajaran refleksi merupakan proses siklis (*cyclical process*) dimana guru memantau, mengevaluasi dan merevisi praktek mereka sendiri secara kontinyu yang mana proses tersebut terdiri dari (1) merencanakan, (2) membuat ketentuan, (3) melakukan tindakan, (4) mengumpulkan bukti, (5) menganalisis bukti, (6) mengevaluasi bukti dan (7) refleksi.¹ Guru sebagai pengajar diharapkan dapat merencanakan, membuat ketentuan dan tindakan yang dapat memantau, mengamati dan mengumpulkan data dari nilai kognitif dan afektif peserta didik. Pengajaran reflektif mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, mempertanyakan sikap, dan mendorong kemandirian pelajar. Pengajaran reflektif melihat proses belajar adalah produk dari berpikir dan berpikir adalah produk dari sebuah proses belajar.

Refleksi dalam suatu kelas dapat berlangsung hanya ketika strategi tanya jawab dipromosikan. Paradigma dan model tanya jawab sudah berkembang terus menerus. Semua dimulai dengan asumsi bahwa ada pertanyaan yang tidak produktif, yaitu pertanyaan yang memadamkan

¹ Andrew Pollard, *Reflective Teaching Second Edition : Evidence-Informed Professional Practice*. (London: Continuum, 2005), hlm. 16 -17

pikiran peserta didik.¹ Pembelajaran refleksi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena akan mengembangkan keahlian guru yaitu merencanakan, membuat ketentuan dan tindakan yang dapat memantau, mengamati dan mengumpulkan data dari nilai kognitif dan afektif peserta didik dalam pembelajaran agar peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif dan meningkat dalam hal penguasaan keterampilan membaca bahasa Arab.

Dengan melakukan refleksi peserta didik dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui dorongan untuk menghubungkan pengetahuan baru pada pemahaman mereka yang terdahulu, berpikir dalam terminologi abstrak dan konkrit, menerapkan strategi spesifik untuk tugas-tugas baru, dan memahami proses berpikir mereka sendiri dan belajar strategi. Dengan demikian berpikir reflektif ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.¹ Keunggulan refleksi lainnya adalah peserta didik dapat menggunakan *problem based* sebagai cara untuk mengatasi masalah dalam kehidupannya, peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna, dan peserta didik dapat menyampaikan ide atau gagasannya secara lisan maupun tulisan.¹

5

Dengan menerapkan model *Reflective Teaching* ini diharapkan akan membantu kelancaran proses pembelajaran yang dirancang oleh guru serta dapat menggugah minat dan kemampuan berfikir kritis siswa. Kemudian model ini dikombinasikan dengan pembelajaran *Multiple Intelligences* yang akan memaksimalkan potensi siswa dalam menerima pelajaran melalui masing-masing kecerdasan potensial mereka. Sehingga menciptakan suasana dan kondisi belajar yang kondusif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Kudus pada kelas VII, karena

¹ Shermis, S. S, *Reflective Thought, Critical Thinking. Reflective Thought, Critical Thinking.* (ERIC Digest D143, 1999), hlm. 2

¹ Halpern dalam Sri Hastuti Noef, *Problem-Based Learning dan Kemampuan Berpikir Reflektif Dalam Pembelajaran Matematika.* Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, (Jurnal, 2008), hlm. 273

¹ Noprianti, Misi, "Penerapan Metode Aktif-reflektif dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi Kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang", *Jurnal FKIP, Universitas Bina Darma Palembang, 2013*, hlm. 13

peserta didik kelas tersebut masih merasa kesulitan menguasai keterampilan membaca bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dari segi guru, peserta didik, metode, media, buku/LKS dan sarpras.

Faktor yang mempengaruhi dari segi guru antara lain, (1) tidak semua guru lulusan pendidikan bahasa Arab; (2) kurangnya pengetahuan guru mengenai metode dan media pembelajaran yang bervariasi; (3) kurangnya rasa simpati guru terhadap murid yang tidak memperhatikan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung; (4) guru menyamakan ratakan tingkat kecerdasan peserta didik. Kemudian dari segi peserta didik, diantaranya adalah (1) sebagian peserta didik berasal dari sekolah dasar yang tidak ada mata pelajaran bahasa Arab; (2) peserta didik menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang tidak penting karena tidak masuk mata pelajaran Ujian Akhir Nasional; (3) peserta didik menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit; (4) peserta didik merasa tidak percaya diri jika akan membaca bahasa Arab; (5) kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu dari segi media yang digunakan oleh guru. Banyak guru yang belum menggunakan media sebagai pendamping dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hanya menggunakan buku paket atau LKS. Sehingga banyak peserta didik yang merasa jenuh dan tidak mempedulikan pelajaran bahasa Arab. Sarana dan prasarana yang terbatas di MTs Negeri 1 Kudus juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya minat peserta didik dalam belajar bahasa Arab. Suasana kelas yang monoton tanpa adanya inovasi dalam pembelajaran akan membuat peserta didik tidak tergugah motivasi belajarnya.

Pembelajaran yang dilakukan masih menitikberatkan peran guru sebagai pusat informasi. Peserta didik dituntut belajar dengan menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Materi pelajaran bahasa Arab yang disampaikan melalui metode ceramah, membahas contoh soal dan memberikan latihan dengan bentuk soal yang sama, tidak membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan menguasai konsep materi. Peserta didik dihadapkan pada sebuah permasalahan dalam soal, mereka akan cenderung

untuk mencari contoh soal yang sama dengan permasalahan tersebut tidak dengan konsep yang telah mereka dapat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tentang realita pembelajaran bahasa Arab yang masih terdapat kesulitan bagi peserta didik dalam keterampilan membaca serta terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* Terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep penerapan model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* terhadap pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kudus?
2. Bagaimana pengaruh model *Reflective Teaching* terhadap pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kudus
3. Bagaimana pengaruh *Multiple Intelligences* terhadap pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kudus?
4. Bagaimana pengaruh model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* bersama-sama terhadap pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kudus?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi ada tidaknya pengaruh model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* secara bersama-sama terhadap keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kudus.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya:

- a. pengaruh antara model *Reflective Teaching* terhadap keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kudus
- b. pengaruh antara *Multiple Intelligences* terhadap kompetensi *muhâdatsah* keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kudus
- c. pengaruh model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* secara bersama-sama terhadap keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kudus.

Kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Secara Teoritis Substantif

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa, khususnya yang menyangkut keterampilan membaca. Hasil penelitian ini nantinya juga dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* terhadap keterampilan membaca.

2. Kegunaan Secara Empirik

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca adalah memberikan pengertian mengenai pengaruh model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* terhadap keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kudus, dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lanjutan atau penelitian yang relevan.

Bagi peneliti sendiri, yakni dapat menambah pengalaman terutama pengalaman penelitian, dan memperluas pengetahuan dengan mempraktikkan teori-teori yang telah didapatkan dalam kehidupan nyata.

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan berbahasa pada umumnya dan keterampilan membaca pada khususnya bukanlah hal baru dalam dunia

pendidikan. Para mahasiswa jurusan bahasa dan sastra telah banyak melakukan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut.

Beberapa penelitian yang relevan telah mengangkat permasalahan tentang keterampilan berbicara antara lain telah dilakukan oleh Almira Amir (2013), Novanto Eka Wahyu (2014), Farisya Puspita Alfihani (2014), Farida Rifqi Amalia (2015), dan Shilvia Rosiyana (2016).

Jurnal yang ditulis oleh Amir¹ (2013) berjudul “*Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*”. Latar belakang jurnal ini adalah penulis beranggapan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang. Potensi di sini akan berubah menjadi kompetensi. Kompetensi merupakan cerminan dari kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru harus mampu mengetahui bakat dan kecerdasan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka. Harus ada waktu luang dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan dan kreatifitas mereka. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran matematika di kelas. Maka guru bisa menerapkan teknik dan metode untuk meningkatkan potensi siswa dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah menggunakan kecerdasan majemuk.¹

Relevansi penelitian ini dengan jurnal yang ditulis oleh Amir adalah terletak pada penggunaan *multiple intelligences* yang diterapkan dalam pembelajaran. Namun memiliki perbedaan yang cukup mencolok, yaitu terletak pada pembelajaran yang dilakukan penelitian. Penelitian ini menerapkan *multiple intelligences* dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan pada jurnal Amir diterapkan dalam pembelajaran matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2014) berjudul “*Penerapan Model Reflective Learning Dan Kooperatif Pada Konsep Kalor Siswa Sma Kelas X*”. Latar belakang Wahyu yaitu guru sering menggunakan strategipembelajaran yang kurang bervariasi dan siswa

¹ Penulis adalah dosen Pada Jurusan Tarbiyah Prodi Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan S2 dari Sekolah Pascasarjana USU Medan

¹ Almira Amir, “Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)”, Jurnal Logaritma, Universitas Sumatra Utara, 2013, Vol 1.

belum mengerti bagaimana caraguru menyampaikan konsep-konsep fisika.¹

8

Hasil penelitian ini meliputi: a) uji pihak kanan, menunjukkan bahwapenerapan model pembelajaran *Reflective Learning* dan kooperatif lebih efektif meningkatkan kemampuan penguasaan konsep dan aktivitas belajar siswapada kelas eksperimen dibandingkan model *cooperative learning* pada kelas kontrol, b) uji gain, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 0,72 dan kelas kontrol sebesar 0,55, c) analisis observasi afektif, menunjukkan persentase rata-rata beberapa indikator pencapaian afektif kelas eksperimen meliputi 1) kehadiran 93,33%, 2) keaktifan 86,67%, 3) bekerjasama dengan kelompok 84,76%, 4) kejujuran 92,38%, 5) kemampuan berkomunikasi 86,67%, dan 6) kerapian 92,38%. Hasil observasi afektif siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Reflective Learning* berbasis kooperatif lebih efektif meningkatkan kemampuan penguasaan konsep dengan peningkatan yang cukup tinggi. Persentase pencapaian aktivitas belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.¹

9

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Wahyu terletak pada penggunaan model yang diterapkan dalam pengajaran. Perbedaan terletak pada (1) mata pelajaran yang akan diterapkan dengan model *Reflective Teaching*. Penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran bahasa Arab, sedangkan penelitian Wahyu pada mata pelajaran Fisika, dan (2) subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII sedangkan penelitian Wahyu adalah siswa kelas X.

Penelitian yang dilakukan oleh Farisya Puspita Alfihani (2014) berjudul "*Pengembangan Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*" bertujuan untuk (1) mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap metode pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), (2) mengetahui prototipe metode pembelajaran keterampilan membaca bahasa

¹ Novanto Eka Wahyu, "Penerapan Model Reflective Learning Dan Kooperatif Pada Konsep Kalor Siswa Sma Kelas X", *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2014.

¹ Novanto Eka Wahyu, "Penerapan ...

Arab berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), (3) mengetahui analisis penilaian guru dan ahli terhadap metode pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), dan (4) mengetahui hasil uji coba keefetifan metode pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) terhadap siswa.²

Penelitian ini merupakan penelitian *research and development* (R & D). Data Penelitian ini melalui tes dan non tes. Alat pengambilan data tes yang digunakan berupa soal tes untuk siswa berupa materi pelajaran yang diajarkan, dan tes kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Alat data nontes yang digunakan berupa wawancara, angket kebutuhan guru dan siswa, serta angket ujian validitas ahli terhadap metode pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), observasi guru terhadap siswa, observasi penilaian dari siswa, dan dokumentasi foto.²

Relevansi penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfihani adalah terletak pada (1) teori yang digunakan yaitu teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dan (2) variabel terikat yang diteliti adalah keterampilan membaca bahasa Arab. Perbedaannya terletak pada (1) peneliti menggunakan dua variabel bebas yaitu model *reflective teaching* dan *multiple intelligences*, sedangkan Alfihani hanya satu variabel dan (2) desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif, sedangkan Alfihani menggunakan *research and development*.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida Rifqi Amalia (2015) berjudul “*Pengembangan Multiple Intelligences Siswa oleh Guru Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang)*”. Latar belakang penelitian ini adalah pengembangan *multiple intelligences* siswa yang perlu diterapkan dan ditingkatkan di sekolah. Masing-masing siswa memiliki gaya belajar, kecenderungan, serta jenis kecerdasan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan potensi yang dimiliki siswa, dengan demikian

² Farisya Puspita Alfihani, “Pengembangan Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)”, *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2014.

² Farisya Puspita Alfihani, “Pengembangan ...

guru mempunyai peran untuk mengelola pembelajaran dengan maksimal, baik itu materi yang akan disampaikan sesuai dengan kemampuan siswa, maupun teknik dan penyampaian pembelajaran yang dapat merangsang kreatifitas siswa.²

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian dari makna data tersebut penulis menarik kesimpulan.²

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia terletak pada (1) variabel bebas yang digunakan adalah *multiple intelligences* dan (2) sampel yang diteliti adalah siswa tingkat menengah pertama. Perbedaanya terletak pada (1) desain penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif, sedangkan penelitian Amalia adalah kualitatif, (2) variabel terikat peneliti adalah pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Arab, sedangkan penelitian Amalia adalah pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Shilvia Rosiyana (2016) berjudul “*Efektivitas Model Reflective Teaching Bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Membaca Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak*”. Latar belakang penelitian ini adalah karena penguasaan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah masih rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Sehingga, guru harus menerapkan model pembelajaran *reflective teaching* sebagai bentuk inovasi baru dalam menarik minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Reflective Teaching* dan untuk mengetahui efektivitas model *Reflective Teaching* bagi

² Farida Rifqi Amalia, “Pengembangan Multiple Intelligences Siswa oleh Guru Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang)”, *Tesis*, Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

² Farida Rifqi Amalia, “Pengembangan ...

peningkatan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak.²

Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dan eksperimen (*true experiment design*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes berbicara dan tes uraian. Sedangkan instrumen nontes yang digunakan adalah angket tertutup.²

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiyana adalah (1) variabel yang digunakan adalah model *reflective teaching* dan (2) sampel yang diteliti adalah siswa tingkat menengah pertama (MTs). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian oleh Rosiyana adalah (1) variabel bebas yang digunakan peneliti menggunakan dua variabel, sedangkan Rosiyana hanya menggunakan satu dan (2) rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif korelasional, sedangkan yang dilakukan oleh Rosiyana adalah penelitian eksperimental.

Jurnal bioedukatika yang ditulis oleh Aprilia (2016) dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di Program Studi FKIP Universitas Ahmad Dahlan*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran reflektif dalam pembelajaran mata kuliah strategi pembelajaran biologi di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan. Selama ini perkuliahan menggunakan *presentasi* (presentasi total), metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan ternyata terdapat kelemahan diantaranya mahasiswa bersifat pasif sehingga berdampak pada pemahaman belajar, kurangnya pemahaman mahasiswa akan berdampak pada keterampilan yang mereka miliki pada saat pelaksanaan pembelajaran ketika mengaplikasikan strategi apa yang akan dipakai sehingga sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Karena itu diperlukan solusi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan menerapkan model pembelajaran reflektif

² Shilvia Rosiyana, “Efektivitas Model Reflective Teaching Bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Membaca Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak”, *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2016.

² Shilvia Rosiyana, “Efektivitas ...”⁵

dalam pembelajaran mata kuliah strategi pembelajaran biologi. Model pembelajaran reflektif (*reflective learning*) memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Pembelajaran reflektif juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, mempertanyakan sikap dan mendorong kemandirian pembelajar. Pembelajaran reflektif melihat bahwa proses adalah produk dari berpikir dan berpikir adalah produk dari sebuah proses. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, dengan empat prosedur penelitian yang dimulai dari 1) perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa peserta kuliah strategi pembelajaran biologi yang berjumlah 45 orang. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, catatan guru dan tes.² 6

Relevansi jurnal yang ditulis Aprilia dengan penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu pembelajaran reflektif. Sedangkan perbedaannya adalah dalam jurnal yang ditulis Aprilia menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Kemudian variabel terikat yang diterapkan dalam jurnal Aprilia adalah meningkatkan kemampuan pemahaman mata kuliah strategi pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Arab.

Tabel I.1. Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Almira Amir (2013) berjudul “ <i>Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)</i> ”	Pembelajaran menggunakan Kecerdasan Majemuk (<i>Multiple Intelligences</i>)	Mata pelajaran yang diteliti

² Nani Aprilia, “*Implementasi Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di Program Studi FKIP Universitas Ahmad Dahlan*”, Jurnal bioedukatika, 2016, Universitas Ahmad Dahlan, Vol 3.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Novanto Eka Wahyu (2014) berjudul <i>“Penerapan Model Reflective Learning Berbasis Kooperatif Pada Konsep Kalor Siswa Sma Kelas X”</i>	Model pembelajaran yang diteliti	Mata pelajaran yang diteliti dan subjek penelitian
3.	Farisyah Puspita Alfihani (2014) berjudul <i>“Pengembangan Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)”</i>	Variabel bebas yang digunakan (<i>multiple intelligences</i>) dan pembelajaran yang diteliti (keterampilan membaca bahasa Arab)	Peneliti menggunakan dua variabel sedangkan Alfihani satu dan desain penelitian yang digunakan
4.	Farida Rifqi Amalia (2015) berjudul <i>“Pengembangan Multiple Intelligences Siswa oleh Guru Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang)”</i>	Variabel bebas (<i>multiple intelligences</i>) dan sampel yang diteliti (siswa tingkat menengah pertama (MTs))	Desain penelitian yang digunakan dan pembelajaran yang dilakukan penelitian
5.	Shilvia Rosiyana (2016) berjudul <i>“Efektivitas Model Reflective Teaching Bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Membaca Siswa</i>	Meneliti model <i>reflective teaching</i> dan sampel yang diteliti merupakan siswa tingkat menengah pertama (MTs)	Peneliti menggunakan dua variabel bebas sedangkan Rosiyana satu dan desain

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak</i> ”		penelitian yang digunakan
6.	Nani Aprilia (2016) dengan judul “ <i>Implementasi Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di Program Studi FKIP Universitas Ahmad Dahlan</i> ”	Variabel bebas yaitu Pembelajaran Reflektif	Desain Penelitian yang dilakukan dan variabel terikatnya

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sudah banyak penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab dengan berbagai pendekatan, metode dan teknik yang berbeda. Namun peneliti memfokuskan pada penerapan model *Reflective Teaching* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab.

E. Sistematika Pembahasan

Struktur Tesis ini terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan keluasan bab tersebut, secara keseluruhan, dalam penulisan penelitian tesis ini terdiri atas lima bab dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan. *Pertama*, latar belakang yang menjelaskan urgensi penelitian ini dilakukan. *Kedua*, rumusan masalah sebagai acuan pada peneliti ketika menyusun teori dan hipotesis. *Ketiga* tujuan dan kegunaan penelitian sebagai salah satu kerangka yang hendak dicapai dalam penelitian. *Keempat*, kajian pustaka berisi tentang penelitian yang selaras dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, tujuannya untuk menemukan celah pembeda di antara penelitian-penelitian terdahulu.

Terakhir adalah sistematika pembahasan yang menjelaskan urutan dan kaitan masing-masing BAB dalam tesis ini.

BAB II, kajian teori. Di dalamnya menjelaskan secara eksplisit terkait teori model *Reflective Teaching*, *Multiple Intelligences* dan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab.

BAB III, metodologi penelitian. Di dalamnya membahas tentang desain penelitian yang digunakan, gambaran umum lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, dan hipotesis.

BAB IV, hasil penelitian. Dalam bab ini dibicarakan lima pokok bahasan yaitu: deskripsi lokasi penelitian secara menyeluruh, analisis data angket siswa, uji validitas dan reliabilitas, tabulasi data, dan uji hipotesis.

BAB V, Penutup. Di dalamnya berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan mengacu pada hasil temuan data dan analisis yang dilakukan pada BAB IV yang dijelaskan secara rinci per-item. Sedangkan, saran berisi tentang beberapa hal yang penting untuk diperhatikan pembelajaran bahasa Arab untuk kemudian dijadikan sebagai pijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan simpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan, yakni berkenaan dengan hasil penelitian “Pengaruh Model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* Terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa di MTs Negeri 1 Kudus”.

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian “Pengaruh Model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* Terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa di MTs Negeri 1 Kudus” adalah sebagai berikut:

1. Model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* diterapkan dalam kelas dengan konsep yang telah dirancang oleh peneliti. Konsep tersebut dibuat berdasarkan beberapa aspek yang berkaitan dengan model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* yang telah dipaparkan pada analisis data. Konsep pada model *Reflective Teaching* diterapkan dengan mengacu pada siklus yang tertera pada karakter *Reflective Teaching* itu sendiri. Kemudian siklus tersebut diterapkan dalam perancangan pelaksanaan pembelajaran terutama pada kegiatan pembelajarannya. Sedangkan konsep untuk *Multiple Intelligences* dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi kecerdasan yang paling dominan dalam kelas terlebih dahulu. Setelah diketahui kecerdasan mana yang paling dominan, yaitu kecerdasan eksistensial-spiritual dan logis-matematis, karakteristik dari kecerdasan tersebut akan diimplementasikan ke dalam RPP baik dari segi materi maupun kegiatan pembelajarannya.
2. Penerapan model *Reflective Teaching* mendapatkan respon yang baik dari siswa dan efektif bagi peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan terdapat 20% dari siswa beranggapan bahwa model *Reflective Teaching* sangat membantu belajar bahasa Arab dan 80% dari siswa beranggapan bahwa model *Reflective Teaching* dapat dan perlu diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bagaimana model *Reflective*

Teaching mempengaruhi pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab siswa. Selain itu, wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab juga sepakat jika penerapan model *Reflective Teaching* mampu berpengaruh pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab.

Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan *Reflective Teaching* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab merupakan suatu langkah yang berpengaruh pada hasil belajar siswa jika dilihat dari respon siswa dan guru mapel bahasa Arab terhadap model *Reflective Teaching* itu sendiri.

3. Penerapan *Multiple Intelligences* mendapatkan respon yang baik dari siswa dan efektif bagi peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan terdapat 13.33% beranggapan bahwa *multiple intelligences* sangat membantu belajar bahasa Arab dan 87.67% beranggapan bahwa *multiple intelligences* dapat dan perlu diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bagaimana model *multiple intelligences* mempengaruhi pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab siswa. Selain itu, wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab juga sepakat jika penerapan *Multiple Intelligences* mampu berpengaruh pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab.

Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan *multiple intelligences* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab merupakan suatu langkah yang berpengaruh pada hasil belajar siswa jika dilihat dari respon siswa dan guru mapel bahasa Arab terhadap teori *multiple intelligences* itu sendiri.

4. Keefektifan pengaruh model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* terhadap pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab siswa terbukti dengan terdapat peningkatan nilai yang signifikan pada hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kelas yang diberikan *treatment* model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences*. Hal tersebut dapat dilihat dari tabulasi data yang terdapat pada bab sebelumnya di mana terdapat 10 siswa yang mendapat nilai *pre-test* dengan kategori kurang, 8 siswa yang mendapat nilai *pre-test* dengan kategori cukup, 5 siswa yang

mendapatkan nilai *pre-test* dengan kategori baik, 4 siswa yang mendapatkan nilai *pre-test* dengan kategori sangat baik, dan 3 siswa yang mendapatkan nilai *pre-test* dengan kategori sempurna. Sedangkan untuk nilai *post-test* tidak terdapat siswa yang mendapat nilai *post-test* dengan kategori kurang, 5 siswa yang mendapat nilai *post-test* dengan kategori cukup, 9 siswa yang mendapatkan nilai *post-test* dengan kategori baik, 8 siswa yang mendapatkan nilai *post-test* dengan kategori sangat baik, dan 8 siswa yang mendapatkan nilai *post-test* dengan kategori sempurna. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa mulai dari bertambahnya siswa dengan kategori nilai sempurna, bahkan tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori nilai kurang.

Data yang dihasilkan pada tabulasi di atas lebih dipertegas pada uji hipotesis menggunakan teknik teknik *paired sample t test* yang menghasilkan output data yang menunjukkan selisih dari Mean (rata-rata) antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* sebesar -15.667. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan Mean (rata-rata) nilai *pre-test* dan nilai *post-test* yang cukup tinggi. Kemudian untuk mengetahui hasil dari uji hipotesis penelitian ini, analisis dilakukan berpedoman pada pengambilan keputusan uji hipotesis menggunakan teknik *paired sample t test* berdasarkan nilai signifikansi dengan SPSS. Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada nilai *pre-test* dan nilai *post-test* yang artinya terdapat pengaruh model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* terhadap pembelajaran keterampilan membaca siswa. Sebaliknya, jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada nilai *pre-test* dan nilai *post-test* yang artinya tidak terdapat pengaruh model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* terhadap pembelajaran keterampilan membaca siswa. Sehingga diketahui bahwa nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang artinya nilai probabilitasnya kurang dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Reflective Teaching* dan

Multiple Intelligences dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi disebabkan oleh penerapan model *reflective teaching* dan *multiple intelligences* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab siswa. Penerapan tersebut dilakukan dengan cara mengintegrasikan beberapa karakteristik yang ada pada *reflective teaching* dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian kegiatan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kecerdasan yang dominan (eksistensial-spiritual dan logis-matematis) pada siswa kelas VII-A. Beberapa karakter yang ada pada kecerdasan tersebut diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran serta materi yang akan disampaikan. Maka jika dianalogikan dengan hipotesis yang dilakukan peneliti di atas hasilnya adalah penerapan model *reflective teaching* dan *multiple intelligences* berpengaruh pada pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian tersebut, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru bisa menggunakan model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan berbahasa Arab khususnya pada pembelajaran keterampilan membaca. Hal ini dikarenakan model *Reflective Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan dengan cara merefleksi materi-materi yang telah dipelajari. Sedangkan penerapan *Multiple Intelligences* mampu mempermudah guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan pemahaman siswa akan materi yang diberikan akan lebih maksimal.

Selain menggunakan model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences*, guru juga bisa menggunakan media-media yang bervariasi sebagai pendamping dalam pembelajaran bahasa Arab untuk menarik minat siswa khususnya keterampilan membaca.

2. Bagi para siswa agar mampu menerima dan memproses materi yang diberikan oleh guru melalui model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab mereka.
3. Praktisi atau peneliti di bidang pendidikan dan bahasa, khususnya bahasa Arab dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan keterampilan yang berbeda. Peneliti hendaknya memperbanyak wawasan pengetahuan tentang penerapan model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences* serta menciptakan inovasi lainnya yang lebih kreatif bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab agar indikator-indikator yang telah ditentukan dapat tercapai. Selain itu, peneliti dituntut untuk lebih memperhatikan siswa yang pasif agar tidak tertinggal pelajarannya ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung dan mengalokasikan waktu pembelajaran lebih panjang agar peningkatan keterampilan lebih terlihat sesuai dengan yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Anni, Catharina dan Achmad Rifa'i RC. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Armstrong, Thomas. 2005. *Sekolah Para Juara*. Bandung : Kaifa.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____ 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Chatib, Munif. 2012. *Sekolahnya Manusia*. Bandung : Kaifa.
- Chatib, Munif dan Alamsyah Said. 2012b. *Sekolah Anak-Anak Juara : Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung : Kaifa.
- Chatib, Munif, dkk. 2013. *Gurunya Manusia*. Bandung : Kaifa.
- Chatib, Munif, dkk. 2013. *Orangtuanya Manusia*. Bandung : Kaifa.
- Chejne, Anwar G. 1996. *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah* (Judul asli: *The Arabic Language: Its Role in History*). Penerjemah Aliudin Mahjudin. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.

- Hamid, Baharudin, Mustofa. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN malang press
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jasmine, Julia. 2007. *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk Implementasi Multiple Intelligences*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Joyce, Bruce, dkk. 2011. *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Needs Press.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta:BPFE
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta:BPFE.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rosady, Ruslan. 2003. *Metode Penelitian Public Realitions dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Rosyidi, Abd Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press
- Sabari Yunus, H. 2010. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana

- Sholeh, Khabib, dkk. 2016. *Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumarsono. 2009. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Syamsuddin, dan Vismaia Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Thoimah, Rusydi Ahmad. 1994. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Kairo: Darul Fikri Al'Arabi.
- Thoimah, Rusydi Ahmad dan Ali Ahmad Madkur. 2010. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab bagi Penutur Bahasa Lain*. Kairo: Darul Fikri Al'Arabi.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat
- Zamzuri. 2012. *Mari Memahami Model-Model Pembelajaran dan Sintaknya*. Bojonegoro: KKG Satu Bojonegoro Wordpress
- Zulfikar. 2014. *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, cet. ke-1. Yogyakarta: Deepublish

B. Jurnal

- Noer, Sri Hastuti. 2008. *Problem-Based Learning dan Kemampuan Berpikir Reflektif Dalam Pembelajaran Matematika*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika [Online]. Tersedia di
<http://eprints.uny.ac.id/6943/1/P-22%20Pendidikan%28Sri%20Unila%29.pdf>
 22 Desember 2016, 10:25

- Noprianti, Misi. 2013. *Penerapan Metode Aktif-reflektif dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi Kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang*. Jurnal FKIP. Palembang: Universitas Bina Darma Palembang. [Online]. Tersedia di http://eprints.binadarma.ac.id/423/1/Jurnal_Misi_Noprianti.doc x 22 Desember 2016 10:34
- Pollard, Andrew. 2005. *Reflective Teaching Second Edition : Evidence-Informed Professional Practice*. London: Continuum <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2258711-penguasaan-konsep/#VIIzz2pip51rw3> https://books.google.co.id/books?id=L6gFSfthIVoC&sitesec=buy&source=gbs_vpt_read 22 Desember 2016, 15:31.
- Shermis, S. S. 1999. *Reflective Thought, Critical Thinking. Reflective Thought, Critical Thinking. ERIC Digest D143* [Online]. Tersedia: http://www.indiana.edu/~eric_rec/ieo/digests/d143.html , 22 Desember 2016 10:41
- Sparrow, Tim and Jo Maddock. 2006. "Reflective Learning". Dalam *Applied emotional intelligence* [Online]. Tersedia: <http://www.jca.biz/microsites/iete/pdf/Scale%2016%20Reflective%20learning.pdf>. 22 Desember 2016, 13.30
- Tebow, Fall Melinda. 2008. "Reflective Learning in Adult Education". Dalam *Artikel* [online]. Tersedia: [http://adulthoodeducation.wikibook.us/index.php?title=Reflective LearninginAdult_Education](http://adulthoodeducation.wikibook.us/index.php?title=Reflective_LearninginAdult_Education). 20 Juni 2016, 13.30
- Ulfarida. 2013. *Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbahasa ArabIstima' Dan Kalam. Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab* [Online]. Tersedia di <http://pba2011.googlecode.com/files/Ulfarida-TUJUAN%20PEMBELAJARAN%20KETERAMPILAN%20BERBAHASA%20ARAB%20ISTIMA.pdf>. 22 Desember 2016, 10:42.

C. Skripsi dan Tesis

- Wahyu, Novanto Eka. 2014. “Penerapan Model Reflective Learning Berbasis Kooperatif Pada Konsep Kalor Siswa SMA Kelas X”. Skripsi. *UNNES*
- Alfihani, Farisya Puspita. 2014. “Pengembangan Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)”. Skripsi. *UNNES*
- Amalia, Farida Rifqi. 2015. “Pengembangan Multiple Intelligences Siswa oleh Guru Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang)”. Tesis. *UIN Sunan Kalijaga*
- Rosiyana, Shilvia. 2016. “Efektivitas Model Reflective Teaching Bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Membaca Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak”. Skripsi. *UNNES*



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB DENGAN
*TREATMENT MODEL REFLECTIVE TEACHING DAN
MULTIPLE INTELLIGENCES***







RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

- Satuan Pendidikan** : MTs Negeri 1 Kudus
- Mata Pelajaran** : Bahasa Arab
- Kelas/Semester** : VII/1
- Tahun Pelajaran** : 2016/2017
- Materi Pokok/ Topik** : Membaca tentang : عيد الفطر
- Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

A. KOMPETENSI INTI :

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR :

- 2.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang diwujudkan dalam semangat belajar

- 2.2. Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.
- 2.3. Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.
- 2.4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman
- 2.5. Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan Tema

عيد الفطر

dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

- 2.6. Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan tema

عيد الفطر

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

1. Mengambil teladan/nilai-nilai islamiyyah dari kandungan teks *qira'ah* serta menerapkannya dalam kehidupan
2. Siswa menirukan dan menghafalkan kosakata.
3. Siswa menerjemahkan makna kalimat sesuai dengan unsur kaidah yang sedang dipelajari sesuai dengan topik.
4. Siswa memperhatikan struktur teks serta unsur kebahasaan yang benar.
5. Siswa memahami makna kalimat.
6. Siswa membentuk kalimat dengan kosakata yang tepat.
7. Siswa merangkai kalimat menjadi paragraf yang padu.
8. Siswa menjawab pertanyaan dengan kalimat yang tepat sesuai dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar.
9. Siswa meringkas isi teks bacaan.

10. Siswa menceritakan kembali isi teks bacaan tentang عيد الفطر

11. Siswa membaca dan menerjemahkan teks tentang عيد الفطر

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menkomunikasikan tentang topik:

عيد الفطر

siswa dapat membaca teks qira'ah dan menjawab beberapa pertanyaan tentang isi kandungannya dan mampu mengambil teladan dari kandungan teks qir'ah serta mempraktikkannya dalam kehidupan.

E. MATERI POKOK/ESENSIAL :

عِيدُ الْفِطْرِ

عِيدُ الْفِطْرِ يَوْمٌ عَظِيمٌ فِي الْإِسْلَامِ. صَلَّى الْمُسْلِمُونَ فِي هَذَا الْيَوْمِ جَمَاعَةً فِي الْمَسْجِدِ أَوْ فِي الْمَيْدَانِ. تَصَافَحُوا بَعْدَ صَلَاةِ الْعِيدِ. عِيدُ الْفِطْرِ يَوْمُ السَّعَادَةِ وَالسُّرُورِ عِنْدَ الْمُسْلِمِينَ.

هُمْ يَزُورُونَ قَرَابَتَهُمْ وَأَسَاتِدَهُمْ وَأَصْدِقَائِهِمْ، وَهُمْ يُسَافِرُونَ إِلَى مَكَانٍ بَعِيدٍ لِرِيَاةٍ بَعْضَ قَرَابَتِهِمْ الْبَعِيدَةِ مِنْ بَيْتِهِمْ. مِثْلُ: سُورَابَايَا وَ سُوْمَاطِرَةَ وَ كَالْمِنْتَانِ وَ غَيْرَهَا.

وَ هُمْ يَجْتَمِعُونَ فِي بُيُوتِهِمْ مَعَ أُسْرَتِهِمْ. لِأَنَّهُمْ يَنْتَظِرُونَ ضِيُوفَهُمْ وَ زُمَلَاءَهُمْ. وَيُظَهِّرُونَ فِي وُجُوهِهِمْ نَظْرَةَ السَّعَادَةِ وَالسُّرُورِ.

فعل ماض		ضمائر
جلس	حضر	هو

جلسا	حضرا	هما
جلسوا	حضروا	هم
جلستُ	حضرتُ	هي
جلستا	حضرتا	هما
جلسن	حضرن	هن
جلستَ	حضرتَ	أنتَ
جلستما	حضرتما	أنتما
جلستم	حضرتم	أنتم
جلستِ	حضرتِ	أنتِ
جلستما	حضرتما	أنتما
جلستن	حضرتن	أنتن
جلستُ	حضرتُ	أنا
جلسنا	حضرنا	نحن
فعل ماضارع		ضمائر
يذهب	يصوم	هو
يذهبان	يصومان	هما
يذهبون	يصومون	هم
تذهب	تصوم	هي
تذهبان	تصومان	هما
يذهبن	يصمن	هن
تذهب	تصوم	أنتَ
تذهبان	تصومان	أنتما
تذهبون	تصومون	أنتم

تذهبين	تصومين	أنتِ
تذهبان	تصومان	أنتما
تذهبن	تصمن	أنتن
أذهب	أصوم	أنا
نذهب	نصوم	نحن

F. PENDEKATAN DAN MODEL PENGAJARAN :

1. *Scientific Method (metode ilmiah)*
2. *Model Reflective Teaching*
3. *Multiple Intelligences*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Kegiatan guru dan siswa

1. Pendahuluan (10 menit)

Guru

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdo'a bersama.
- b. Melakukan presensi kepada siswa
- c. Menampilkan *slide powerpoint* sebagai media dan siswa menyiapkan buku paket bahasa Arab
- d. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari (refleksi)
- e. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.

Siswa

- a. Menjawab salam
- b. Membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas
- c. Mendengarkan guru mengabsen
- d. Merespon pertanyaan guru tentang materi yang sudah dipelajari dengan serius

- e. Menyimak tujuan dan penjelasan materi yang disampaikan guru.
2. Kegiatan inti (40 menit)

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

 - a. Mengamati dengan teliti
 - Siswa diberikan apersepsi oleh guru tentang عيد الفطر
 - Siswa diberikan refleksi materi sebelumnya tentang عيد الفطر melalui power point (refleksi)
 - Siswa menyimak teks *qira'ah* yang dibacakan oleh guru.
 - Siswa membaca teks *qira'ah* secara bersama-sama satu kelas.
 - Siswa membaca teks *qira'ah* secara bersama-sama dengan satu baris siswa (refleksi)
 - Siswa membaca teks *qira'ah* secara individu, dipilih secara acak (refleksi)
 - Mencermati isi kandungan teks *qira'ah*.
 - b. Menanya dengan santun
 - Siswa menanyakan makna kosakata (*mufradat*) baru dalam teks *qira'ah*.
 - Siswa menanyakan tentang isi kandungan teks *qira'ah*.
 - Siswa menanyakan unsur kebahasaan yang terkandung di teks *qira'ah*.
 - Siswa menanyakan kembali tentang kosakata, isi kandungan, dan unsur kebahasaan kepada siswa secara acak sebagai bentuk refleksi.
 - c. Mengumpulkan data/eksplorasi
 - Siswa mendiskusikan isi kandungan teks *qira'ah*.

- Siswa menganalisis unsur kebahasaan teks *qira'ah* .
 - Siswa mengidentifikasi sifat-sifat terpuji yang terkandung dalam teks *qira'ah*.
- d. Mengasosiasi dengan terampil
- Siswa menyelesaikan tugas teka-teki acak kalimat.
 - Siswa membuat kesimpulan, rumusan dari isi kandungan teks *qira'ah*.
- e. Mengkomunikasikan dengan percaya diri dan tanggung jawab
- Siswa mempresentasikan isi kandungan teks *qira'ah* secara individu maupun kelompok secara lisan.
 - Siswa menyampaikan hasil diskusi tentang teks *qira'ah*.
3. Penutup (10 menit)
- a. Guru meminta agar para siswa kembali membaca teks *qira'ah* sebagai penutup materi pembelajaran. (refleksi)
 - b. Guru meminta agar para siswa membiasakan membaca teks *qira'ah*.
 - c. Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.
 - d. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

Tugas Terstruktur (20 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
a. Mengarahkan siswa untuk fokus pada materi.	a. Memperhatikan arahan guru dengan serius
b. Memberikan instruksi kepada siswa untuk siap melakukan tugas terstruktur	b. Menyiapkan perlengkapan latihan sesuai dengan instruksi

c. Mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	c. Memberikan jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan
---	---

H. MEDIA/ALAT DAN SUMBER BELAJAR :

1. Media : Papan tulis, Laptop, LCD, *Slide Powerpoint*
2. Alat/Bahan : Gambar/tulisan Kertas
3. Sumber Belajar : Buku Paket, kamus

I. PENILAIAN :

1. Penilaian Performansi (tes tertulis)

التدريبُ

اختر الجواب المناسب الآتي!

1. عِيدُ الْفِطْرِ يَوْمٌ عَظِيمٌ فِي ...
 أ. الإسلام
 ب. النَّصْرَانِي
 ج. الهِنْدُوسِي
 د. الكَاتُولِيكِي
2. صَلَّى الْمُسْلِمُونَ وَالْمُسْلِمَاتُ صَلَاةَ الْعِيدِ جَمَاعَةً فِي ...
 أ. الْبَيْتِ
 ب. الْمَدْرَسَةِ
 ج. الْمَسْجِدِ
 د. الْقَصْرِ
3. مَاذَا يَعْمَلُ الْمُسْلِمُونَ وَالْمُسْلِمَاتُ بَعْدَ صَلَاةِ الْعِيدِ؟
 أ. هُمْ يَذْهَبُونَ إِلَى السُّوقِ
 ب. هُمْ يُشَاهِدُونَ كُرَّةَ الْقَدَمِ
 ج. هُمْ يَقْرَأُونَ الصَّحِيفَةَ
 د. هُمْ يَتَصَافَحُونَ
4. هُمْ ... قَرَابَتِهِمْ وَ أَسَاتِدَهُمْ وَ أَصْدِقَائِهِمْ .
 أ. تَزُورُونَ
 ب. يَزُورِينَ
 ج. يَزُرْنَ
 د. يَزُورُونَ

5. يَجْتَمِعُ الْمُسْلِمُونَ وَالْمُسْلِمَاتُ فِي بُيُوتِهِمْ مَعَ

- أ. أُسْرَتِهِمْ
 ج. صَدِيقِهِمْ
 ب. ضُيُوفِهِمْ
 د. أُسْتَاذِهِمْ

6. "تَصَافَحْنَا بَعْدَ صَلَاةِ الْعِيدِ". تَرْجِمُهُ فِي إِندُونِسِيَا

- أ. Kita berpelukan setelah sholat ied .
 ب. Mereka bersalaman setelah sholat ied .
 ج. Kalian berpelukan setelah sholat ied .
 د. Kita bersalaman setelah sholat ied .

7. أَنْتَ ... الْقُرْآنَ فِي الْمَسْجِدِ

- أ. يَقْرَأُ
 ج. تَقْرَأُ
 ب. أَقْرَأُ
 د. نَقْرَأُ

8. ... خَرَجْتُ مِنَ الْبَيْتِ

- أ. هِيَ
 ج. هُمَا
 ب. أَنْتَ
 د. هُنَّ

9. ... جَلَسْنَا عَلَى الْكُرْسِيِّ

- أ. أَنَا
 ج. هُمْ
 ب. أَنْتُ
 د. نَحْنُ

10. هُنَّ يَتَكَلَّمْنَ عَنِ الْعِيدِ الْفِطْرِ

- أ. Kalian berbicara tentang idul fitri .
 ب. Mereka (pr) berbicara tentang idul fitri .
 ج. Mereka (lk) sedang sholat ied .
 د. Mereka (pr) bersalaman setelah sholat ied .

إملاء الفراغات بفعل المضارع المناسبة!

1. يُوسِفُ _____ الْقُرْآنُ.
2. أَنَا _____ إِلَى سُوْرَابَايَا بِالسِّيَّارَةِ.
3. أُخْتِي _____ مِنْ الْبَيْتِ.
4. الْمُسْلِمُونَ _____ فِي الْمَسْجِدِ.
5. نَحْنُ _____ عَلَى الْكُرْسِيِّ

أجب عما يلي كما في المثال!

1. مَتَى رَجَعْتَ مِنَ الْمَكْتَبَةِ؟ (بَعْدَ الظُّهْرِ)
2. أَيْنَ قَرَأْتُمُ الْقُرْآنَ؟ (فِي الْمَسْجِدِ)
3. كَيْفَ ذَهَبَ الْأَوْلَادُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ؟ (بِالسِّيَّارَةِ)
4. مَتَى صَلَّيْتُمُ الْمَغْرِبَ؟ (فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ)
5. أَيْنَ تَكَلَّمَ الْمُدْرِسُونَ؟ (فِي مَكَانِ الْحَفْلِ)

Pedoman penskoran:

Jenis Soal	Jumlah Soal	Skor
Pilihan Ganda	10	0-1
Isian Singkat	5	0-1
Uraian	5	0-1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{\dots}{20} \times 100 = \dots$$

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
(MEMBUDAYA)

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

DIKONVERSI DENGAN SIMBOL:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				

2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Kudus, 15 April 2017

Penyusun

Muhammad Zainurrahman, S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TEKA-TEKI ACAK KALIMAT

عِيدُ الْفِطْرِ
عِيدُ الْفِطْرِ يَوْمٌ عَظِيمٌ فِي الْإِسْلَامِ. صَلَّى الْمُسْلِمُونَ
ضُيُوفَهُمْ وَزُمَلَاءَهُمْ. وَيُظَهِّرُ فِي
وَالسُّرُورِ عِنْدَ الْمُسْلِمِينَ.
بَيْتِهِمْ. مِثْلُ: سُورَابَايَا وَسُومَاطِرَةَ وَكَالْمِنْتَانِ وَغَيْرَهَا.
وَهُمْ يَجْتَمِعُونَ فِي بُيُوتِهِمْ مَعَ
وَاصِدِقَائِهِمْ، وَهُمْ يُسَافِرُونَ إِلَى
فِي هَذَا الْيَوْمِ جَمَاعَةً فِي الْمَسْجِدِ أَوْ فِي
وُجُوهِهِمْ نَظْرَةَ السَّعَادَةِ وَالسُّرُورِ.
مَكَانٍ بَعِيدٍ لِيَزَارَةَ بَعْضَ قَرَابَتِهِمُ الْبَعِيدَةِ مِنْ
أَسْرَتِهِمْ. لِأَنَّهِمْ يَنْتَظِرُونَ
هُم يَزُورُونَ قَرَابَتِهِمْ وَأَسَاتِدَهُمْ
الْمِيدَانَ. تَصَافَحُوا بَعْدَ صَلَاةِ الْعِيدِ. عِيدُ الْفِطْرِ يَوْمُ السَّعَادَةِ

KISI-KISI SOAL PRETEST DAN POSTTES

No	Indikator	No. Soal	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kalimat dengan kosakata yang tepat 	1, 2, 5, 11, 12, 13, 14, 15	Setiap butir soal memiliki skor 0 (jika salah), dan 5 (jika benar)
2	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan struktur teks serta unsur kebahasaan yang benar 	4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15	Setiap butir soal memiliki skor 0 (jika salah), dan 5 (jika benar)
3	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menerjemahkan makna kalimat sesuai dengan unsur kaidah yang sedang dipelajari sesuai dengan topik. 	6, 10	Setiap butir soal memiliki skor 0 (jika salah), dan 5 (jika benar)
4	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab pertanyaan dengan kalimat yang tepat sesuai dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar. 	3, 16, 17, 18, 19, 20	Setiap butir soal memiliki skor 0 (jika salah), dan 5 (jika benar)

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP MODEL
REFLECTIVE TEACHING DAN MULTIPLE INTELLIGENCES
UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB BAGI
SISWA KELAS VII MTS NEGERI 1 KUDUS**

Nama :

Petunjuk pengisian:

Siswa-siswa diharapkan memberikan jawaban pada setiap pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.

Contoh:

(√) ya

() tidak

Analisis Kebutuhan Terhadap Model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences*

1. Menurut Anda, bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang telah diajarkan selama ini?
 - () Sangat setuju
 - () Setuju
 - () Tidak Tahu
 - () Tidak Setuju
 - () Sangat Tidak Setuju
2. Menurut Anda, dalam proses kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Arab, apakah dibutuhkan model pengajaran atau tidak?
 - () Sangat setuju
 - () Setuju
 - () Tidak Tahu
 - () Tidak Setuju
 - () Sangat Tidak Setuju
3. Menurut Anda, apakah model pengajaran bisa membantu memperlancar proses belajar
 - () Sangat setuju
 - () Setuju
 - () Tidak Tahu
 - () Tidak Setuju
 - () Sangat Tidak Setuju

4. Menurut Anda, apakah perlu memberikan penjelasan model *Reflective Teaching* untuk siswa??
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak Tahu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
5. Apakah model *Reflective Teaching* cocok untuk keterampilan membaca bahasa Arab bagi siswa?
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak Tahu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
6. Menurut Anda, apakah model pengajaran *Reflective Teaching* dapat membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Arab?
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak Tahu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
7. Menurut Anda, apakah perlu memberikan penjelasan *Multiple Intelligences* untuk siswa?
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak Tahu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
8. Menurut Anda, apakah perlu menerapkan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran keterampilan membaca?
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak Tahu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MODEL
REFLECTIVE TEACHING DAN MULTIPLE INTELLIGENCES
UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB BAGI
SISWA KELAS VII MTS NEGERI 1 KUDUS**

Nama :

Petunjuk pengisian:

Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban pada setiap pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.

Contoh:

(√) ya

() tidak

Analisis Kebutuhan Terhadap Model *Reflective Teaching* dan *Multiple Intelligences*

1. Menurut Anda, bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang telah diajarkan selama ini?
 - () Sangat setuju
 - () Setuju
 - () Tidak Tahu
 - () Tidak Setuju
 - () Sangat Tidak Setuju
2. Menurut Anda, dalam proses kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Arab, apakah dibutuhkan model pengajaran atau tidak?
 - () Sangat setuju
 - () Setuju
 - () Tidak Tahu
 - () Tidak Setuju
 - () Sangat Tidak Setuju
3. Menurut Anda, apakah model pengajaran bisa membantu memperlancar proses belajar
 - () Sangat setuju
 - () Setuju
 - () Tidak Tahu
 - () Tidak Setuju

- () Sangat Tidak Setuju
4. Menurut Anda, apakah perlu memberikan penjelasan model pengajaran *Reflective Teaching* untuk siswa??
- () Sangat setuju
() Setuju
() Tidak Tahu
() Tidak Setuju
() Sangat Tidak Setuju
5. Apakah model *Reflective Teaching* cocok untuk keterampilan membaca bahasa Arab bagi siswa?
- () Sangat setuju
() Setuju
() Tidak Tahu
() Tidak Setuju
() Sangat Tidak Setuju
6. Menurut Anda, apakah model pengajaran *Reflective Teaching* dapat membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Arab?
- () Sangat setuju
() Setuju
() Tidak Tahu
() Tidak Setuju
() Sangat Tidak Setuju
7. Menurut Anda, apakah perlu memberikan penjelasan *Multiple Intelligences* untuk siswa?
- () Sangat setuju
() Setuju
() Tidak Tahu
() Tidak Setuju
() Sangat Tidak Setuju
8. Menurut Anda, apakah perlu menerapkan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran keterampilan membaca?
- () Sangat setuju
() Setuju
() Tidak Tahu
() Tidak Setuju
() Sangat Tidak Setuju

OBSERVASI *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA KELAS VII-A

Nama :

No :

Jenis Kelamin :

Petunjuk pengisian :

1. Berilah tanda (√) pada pernyataan yang paling sesuai dengan Anda dan tanda (X) pada pernyataan yang tidak sesuai dengan anda !
2. Mohon diisi dengan sejujura !

A. Kecerdasan Verbal-Linguistik

1. () Buku sangat penting bagi saya.
2. () Saya dapat mendengar kata-kata di kepala saya sebelum sayamembaca, berbicara, atau menuliskannya.
3. () Saya mendapatkan lebih banyak hal dari mendengarkan radioatau kaset yang lebih banyak berisi kata-kata daripada televisiatau film
4. () Saya tidak mengalami kesulitan dalam permainan kata sepertitebak-tebakan.
5. () Saya senang menghibur diri sendiri atau orang lain dengantebak-tebakan atau permainan kata.
6. () Kadang-kadang saya suka menggunakan istilah-istilah asingdalam berbicara atau menulis sehingga orang lain meminta sayauntuk menjelaskan makna kata yang digunakan dalam tulisanatau pembicaraan saya.
7. () Ketika bersekolah, saya menganggap pelajaran bahasa, sosial,dan sejarah lebih mudah daripada matematika dan ilmu alam.
8. () Kalau saya berkendara di jalan bebas hambatan, saya lebihmemperhatikan kata-kata yang tertulis di depan reklamedaripada memperhatikan pemandangan.
9. () Dalam percakapan, saya sering mengungkapkan ataumenceritakan segala sesuatu yang pernah say abaca atau dengar.
10. () Saya suka membuat (menulis) cerita.

B. Kecerdasan Visua;-Spasial

1. () Saya sering melihat gambaran visual yang jelas ketika menutup kedua mata.

2. () Saya peka terhadap warna.
3. () Saya sering menggunakan kamera atau *comcoder* untuk merekam apa yang ada di sekitar saya.
4. () Saya gemar mengerjakan puzzle, menggambar dan teka-teki visual lainnya.
5. () Saya sering mengalami mimpi yang seperti nyata di malam hari.
6. () Biasanya saya dapat mengenali jalan bahkan di wilayah yang tidak saya kenal.
7. () Bagi saya, ilmu ukur lebih mudah daripada aljabar.
8. () Saya suka membayangkan saya bisa terbang seperti burung dan melihat semua yang ada di bawah.
9. () Saya lebih senang membaca yang banyak gambarnya daripada yang tidak bergambar.
10. () Saya suka menggambar atau mencorat-coret.

C. Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

1. () Saya selalu berolahraga secara teratur.
2. () Saya tidak suka duduk diam berlama-lama tanpa beraktifitas.
3. () Saya lebih suka bekerja dengan kedua tangan saya dalam kegiatan konkret daripada bekerja yang menggunakan pikiran/otak.
4. () Seringkali ide terbaik saya muncul ketika saya berada di luarrumah untuk berjalan-jalan, atau ketika saya sedang melakukan kegiatan jasmani lain.
5. () Saya sering menghabiskan waktu luang di luar rumah.
6. () Seringkali saya menrik tan atau bentuk bahasa tubuh lain ketikabercakap-cakap dengan seseorang.
7. () Saya haruh menyentuh bermacam-macam benda supaya lebih banyak mengetahui tentang benda tersebut.
8. () Saya senang naik permainan yang mendebarkan atau ikut dalam petualangan jasmani yang menegangkan.
9. () Saya senang menggambarkan diri saya sendiri sebagai orang yang mempunyai koordinasi tubuh yang baik.
10. () Saya suka mempraktekkan keterampilan baru yang saya dapat dari membaca atau menonton televisi.

D. Kecerdasan Interpersonal

1. () Saya adalah jenis orang yang didatangi orang lain untuk dimintainasehat dan bimbingan di sekolah atau di tempat tinggal.
2. () Saya lebih suka menyukai olahraga berkelompok sepertibulutangkis, bola voli, atau sepak bole daripada olahraga tunggalseperti, berenang san jogging.
3. () Kalau saya menghadapi masalah, saya cenderung mencari oranglain untuk dimintai pertolongan daripada berusaha untuk memecahkannya sendiri.
4. () Saya mempunyai sekurang-kurangnya tiga sahabat dekat.
5. () Saya lebih menyukai permainan bersama untuk mengisi waktu,seperti monopoli atau bridge daripada hiburan yang dilakukansendiri, seperti bermain video game dan kartu poker.
6. () Saya senang untuk mengajari oranglain atau kelompok orang, tentang apa yang dapat saya kerjakan.
7. () Saya menganggap diri saya sebagai pemimpin (atau orang lainmenganggap saya begitu).
8. () Saya senang berada di dalam kerumunan orang.
9. () Saya senang terlibat dalam kegiatan sosial yang berhubungandengan pekerjaan, tempat ibadah, atau komunitas tempat tinggal saya.
10. () Saya lebih suka menghabiskan waktu di tempat yang ramaidaripada sendirian di rumah.

E. Kecerdasan Berirama-Musik

1. () Saya adalah orang yang mudah mengingat lirik lagu.
2. () Saya adalah orang yang mudah berubah mood saat mendengarkan musik.
3. () Saya tertarik mempelajari alat musik dan berusaha untuk bisamemainkannya dengan baik.
4. () Saya suka tiba-tiba bersenandung kecil ketika mengerjakan sesuatu.
5. () Saya suka memukul-mukul peralatan yang saya pegang, untuk menghasilkan irama yang menarik.
6. () Saya ikut bersenandung ketika mendengar orang bersenandung.
7. () Saya mempunyai setidaknya tiga penyanyi favorit.
8. () Saya tidak senang ketika mendengar seorang bernyanyi dengan nada yang tidak pas.

9. () Saya senang sekali menciptakan lagu.
10. () Saya berani tampil di depan umum membawakan sebuah lagu.

F. Kecerdasan Logis-Matematis

1. () Saya sangat suka mata pelajaran matematika dan sains.
2. () Saya tidak suka materi pelajaran yang hanya menggunakan hafalan-hafalan saja.
3. () Saya menikmati puzzle, TTS, dan persoalan yang melibatkan logika berfikir.
4. () Saya membutuhkan alasan yang tepat dan logis untuk melakukan sesuatu.
5. () Saya peka terhadap cara bicara orang lain yang kurang logis dan berusaha menemukan jawaban yang lebih logis.
6. () Saya senang bermain dengan angka-angka di kegiatan sehari-hari.
7. () Saya senang mengikuti sebuah praktikum untuk membuktikan sebuah teori yang dipelajari di dalam kelas.
8. () Saya terbiasa berfikir untuk mengambil sebuah kesimpulan dari setiap masalah yang saya temukan.
9. () Saya senang belajar dengan menggunakan komputer dan software sederhana.
10. () Saya sering secara spontan melakukan perhitungan-perhitungan untung-rugi yang akan terjadi pada saya jika saya melakukan sesuatu.

G. Kecerdasan Intrapersonal

1. () Saya impulsif (tidak memerlukan pendapat orang lain) dalam mengambil keputusan.
2. () Saya lebih suka menyukai olahraga tunggal, yang tidak dikerjakan secara berkelompok, seperti berenang dan jogging.
3. () Kalau saya menghadapi masalah, saya lebih suka menyendiri untuk berfikir dan merenung.
4. () Saya sangat sadar serta mengenal kelemahan dan kekuatan yang ada pada diri sendiri.
5. () Saya suka menulis buku harian atau blog tentang curahan hati pribadi.
6. () Saya fokus dalam mengejar impian dan suka mengikuti naluri.

7. () Saya pandai mengkomunikasikan perasaan-perasaan sayaseperti kesukaan, ketidaksukaan, kekuatan, kelemahan, baik,buruk, dan sebagainya.
8. () Sebelum tidur, saya suka mengingat-ingat seluruh kejadian di hari tersebut.
9. () Saya mampu menentukan cita-cita yang paling masuk akal yangbisa dicapai dan sesuai dengan kemampuan pribadi.
10. () Tidak bergantung terhadap oranglain.

H. Kecerdasan Naturalistik

1. () Sangat mencintai dunia luar, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan semua objek alami.
2. () Senang belajar di alam terbuka dan dekat dengan alam.
3. () Takjub dan sangat tampak terpengaruh dengan hal-hal seperticuaca, dedaunan yang berubah di musim gugur, suara angin,matahari yang hangat atau mendung, maupun seekor seranggayang masuk ke dalam kamar.
4. () Saya mempunyai hewan peliharaan yang sangat disayang.
5. () Saya suka menanam pohon, berkebun, menyirami tanaman,senang mengamati proses perkembangan tumbuhan yang kalian tanam.
6. () Mempunyai kecenderungan untuk membawa pulang ke rumahsegala jenis binatang yang tersesat, kelaparan, dan terlantar untuk dipelihara.
7. () Senang pergi ke pantai, bukit, gunung, atau alam terbuka lainnya untuk menghabiskan waktu.
8. () Tergabung dalam keragan pecinta alam.
9. () Akan sangat bersemangat jika seluruh mata pelajaran dikaitkandengan hewan, tumbuh-tumbuhan, dan alam.
10. () Senang menasehati orang tentang pentingnya menjaga lingkungan.

I. Kecerdasan Eksistensial-Spiritual

1. () Saya sangat tertarik belajar tentang ilmu agama dan sangat filosofis.
2. () Sering merenungi arti dari kehidupan ini.
3. () Suka mencari hakikat tujuan hidup dan berusaha menemukan kebahagiaan sejati.

4. () Saya sering mengagumi kebesaran-kebesaran Tuhan yang ada di sekitar saya.
5. () Saya sangat memperhatikan mana perilaku yang benar dan mana yang salah.
6. () Percaya bahwa Tuhan-lah yang mengatur segalanya dan hanya kepada-Nyalah meminta dan berserah diri.
7. () Melakukan segala sesuatu bersumber dari hati dan mengutamakan keikhlasan.
8. () Saya senang mengajak orang lain berbuat kebaikan.
9. () Menyukai segala sesuatu yang sifatnya adalah menenangkan batin dan pikiran. Tidak suka terlibat dengan kejahatan.
10. () Percaya bahwa kesenangan di dunia ini bukanlah segala-galanya.

PANDUAN WAWANCARA

Informan : Guru Bahasa Arab Kelas VII MTs Negeri 1 Kudus (Ibu Hj. Khorida, S.Ag.)

1. Menurut Anda bagaimana pembelajaran bahasa Arab itu?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang biasanya terlaksana di MTs Negeri 1 Kudus?
3. Bagaimanakah menurut Anda keterampilan membaca itu?
4. Apakah menurut Anda siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks qiro'ah?
5. Apa penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks qiro'ah?
6. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa?
7. Bagaimana cara Anda mengenalkan kosakata baru kepada siswa?
8. Metode pembelajaran apakah yang sering Anda gunakan ketika mengajar di kelas?
9. Apakah metode tersebut dirasa sudah tepat? Mengapa?
10. Metode mengajar seperti apakah yang dapat mengakomodir seluruh kecerdasan siswa dalam kelas?
11. Apa yang Anda ketahui tentang model *Reflective Teaching*?
12. Apakah Anda menerapkan model *Reflective Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab?
13. Apakah penerapan model *Reflective Teaching* dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran?
14. Apakah perlu menerapkan model *Reflective Teaching* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab?
15. Apa yang Anda ketahui tentang kecerdasan majemuk (*mutiple intelligences*)?
16. Apakah MTs Negeri 1 Kudus telah menerapkan kecerdasan majemuk (*mutiple intelligences*) dalam kegiatan pembelajarannya?
17. Bagaimana penerapan kecerdasan majemuk (*mutiple intelligences*) yang telah dilakukan MTs Negeri 1 Kudus dalam pembelajaran?

18. Buku pegangan apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Kudus?
19. Apakah Anda selalu menggunakan strategi belajar yang disesuaikan dengan kecerdasan siswa?
20. Menurut Anda apakah perlu dikembangkan sebuah metode mengajar berbasis kecerdasan majemuk (*mutiple intelligences*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab?

